

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan manusia juga dalam kehidupan bernegara. Peran bahasa Indonesia bagi manusia selain sebagai alat komunikasi juga sebagai alat untuk berinteraksi dan bekerja sama. Peran bahasa Indonesia dalam kehidupan bernegara antara lain sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi kenegaraan.

Bahasa Indonesia resmi ditetapkan sebagai bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Negara, fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat penghubungan tingkat nasional, alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan serta teknologi. Bahasa Indonesia dapat mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan, bahasa Indonesia juga memiliki identitas sendiri sehingga selaras dengan lambang kebangsaan yang lain.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting di masyarakat umum dan nasional. Bahasa Indonesia mampu menghubungkan masyarakat dengan masyarakat yang lain, dengan mengetahui perbedaan latarbelakang sosial maka tidak perlu mengkhawatirkan letak kesalahpahaman sehingga mampu menjadikan keterasingan. Bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan manusia untuk bepergian ke pelosok tanah air sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia juga sebagai alat mempersatu suku dan budaya, tanpa harus menghilangkan identitas

kesukuan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan.

Keseluruhan bahasa tidak dapat menjadi bahasa persatuan atau pun bahasa resmi kenegaraan. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan penetapan sebuah bahasa sebagai bahasa persatuan ataupun bahasa resmi kenegaraan didasarkan pada berbagai pertimbangan. Salah satu dasar pertimbangan itu adalah bahasa tersebut merupakan yang sudah dikenal dan dikuasai oleh masyarakat luas, seperti bahasa Indonesia.

Bahasa Melayu merupakan cikal bakal bahasa Indonesia, tepatnya bahasa Melayu dialek Riau. Bahasa tersebut sudah menjadi bahasa *lingua franca* bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Oleh karena itulah bahasa Indonesia dijadikan bahasa persatuan juga bahasa resmi kenegaraan di Indonesia.

Bahasa Indonesia seperti halnya bahasa pada umumnya cukup beragam, terutama dalam pelafalannya. Dikatakan demikian karena pelafalan bahasa oleh penutur dari suku bangsa yang berbeda menunjukkan pelafalan yang agak berbeda pula. Bahasa juga dikatakan sebagai lambang identitas diri, yang penuturnya dapat dikenali asalnya atau pun suku bangsanya. Fenomena tersebut senada dengan definisi bahasa yang dikemukakan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan pun tidak menunjukkan kebakuan pelafalan. Bangsa Indonesia merupakan bahasa yang

majemuk, yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Pada latar kehidupan budaya penutur akan sangat mempengaruhi ujarannya atau terjadinya interferensi fonologi sangat berpeluang terjadi dalam pelafalan bahasa Indonesianya. Itulah salah satu alasan pelafalan bahasa Indonesia tidak dapat dibakukan.

Fenomena di atas juga dialami oleh Presiden Republik Indonesia, yakni Bapak Ir. Joko Widodo. Beliau berasal dari suku Jawa. Presiden Jokowi disaat membaca pidato kenegaraan seharusnya dengan pelafalan standar tidak menunjukkan unsur kedaerahan, namun kenyataannya pelafalan bahasa Indonesianya dipengaruhi oleh pelafalan bahasa pertamanya, yakni bahasa Jawa. Pidato yang disampaikan Bapak Jokowi ada beberapa pelafalan bunyi bahasa Indonesia yang masih dipengaruhi oleh bahasa Jawa. Interferensi fonologi tersebut dapat diamati pada saat beliau membacakan pidato kenegaraan setiap tanggal 16 Agustus.

Pidato kenegaraan Bapak Presiden Republik Indonesia sangat menarik untuk diteliti. Cukup banyak ditemukan hasil penelitian tentang pidato kenegaraan tersebut. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan antara lain berkaitan dengan bidang pemerintahan, kesehatan, perekonomian, bahkan kebahasaan. Penelitian bidang kebahasaan antara lain berdasarkan kajian Morfologi, dan Wacana Kritis, dan belum ditemukan analisis berdasarkan kajian fonologi. penelitian ini layak untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan yang disampaikan bapak Presiden Joko Widodo, belum ditemukan mengenai judul penelitian yang diangkat saat ini. Hasil

penelitian terdahulu yang ditemukan antara lain penelitian yang dilakukan Ahmad Dedi Mutiadi & Indah Patimah (2015) yang berjudul *Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada pidato Presiden Joko Widodo periode 2015*. Penelitian ini berfokus pada kesalahan morfologis dan kesalahan sintaksis pada pidato yang disampaikan bapak Presiden Ir. Joko Widodo. Kedua penelitian Sonia Senjaya, Indrya Mulyaningsih, Emah Khuzaemah (2019) *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Video Pidato Resmi Presiden Joko Widodo di Youtube Tahun*. Penelitian ini berfokus pada bentuk kesalahan lafal dan diksi. Ketiga penelitian Steysi A. Tulangow (2022) *Unsur Kohesi dan Koherensi Pidato Presiden Joko Widodo dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Penelitian ini berfokus adanya unsur-unsur kohesi dan aspek koherensi. Keempat penelitian Nur Halisa (2020) *Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Duri Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas xi MIPA 1 SMAN 3 Enrekang*. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk interferensi fonologis dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan siswa. Kelima penelitian Aseeyah Kuwing (2017) *Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian ini berfokus pada pada jenis-jenis fonologi tetapi lebih mengarah ke penggunaan bahasa akibat kontak bahasa ibu dengan bahasa asing.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, ada perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pelafalan vokal dan pelafalan konsonan pada pidato kenegaraan yang disampaikan bapak Ir. Presiden Joko Widodo. Pelafalan vokal dan pelafalan konsonan oleh penutur bahasa Jawa menarik untuk dikaji karena didalamnya memiliki keunikan. Keunikan tersebut

diantaranya pelafalan vokal dan pelafalan konsonan berpeluang dipengaruhi fonologi sehingga terjadinya interferensi. Dikatakan demikian karena interferensi fonologis terjadi karena belum bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar di situasi formal.

Gejala kebahasaan tersebut diatas akan dikaji berdasarkan ilmu fonologi. Fonologi merupakan bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan “gabungan” antarbunyi yang membentuk silabel atau suku kata (Chaer, 2013:5). Berbicara tentang interferensi, Chaer dan Agustin (2010:121) menyebutkan bahwa interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Proses interferensi fonologis itu terjadi karena penambahan huruf, pengurangan huruf dan perubahan huruf yang terdapat dalam pelafalan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut dibedakan atas permasalahan umum dan permasalahan khusus

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah interferensi fonologis bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah interferensi fonologis bahasa Jawa terhadap pelafalan bunyi vokal bahasa Indonesia dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo?
- b. Bagaimanakah interferensi fonologis bahasa Jawa terhadap pelafalan bunyi konsonan bahasa Indonesia dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, ada beberapa Tujuan yang akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk menganalisis dan mencari jawaban, serta mendeskripsikan permasalahan umum yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Ada pun tujuan umum tersebut adalah menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan terkait interferensi fonologis bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan terkait interferensi fonologis bahasa Jawa terhadap pelafalan bunyi vokal bahasa Indonesia dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo?

- b. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan terkait interferensi fonologis bahasa Jawa terhadap pelafalan bunyi konsonan bahasa Indonesia dalam pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berdasarkan hal tersebut manfaat penelitian ini dibedakan atas dua hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperluas keunggulan sebagai sumber keilmuan terutama fenomena fonologis dalam wujud interferensi. Interferensi yang dimaksudkan adalah interferensi bunyi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai interferensi fonologis sebagai acuan bahan belajar.
- 2) Bagi guru, sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis.
- 3) Bagi masyarakat, sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menyempurnakannya.
- 4) Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang analisis interferensi pada buku.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ditulis untuk menyamakan persepsi tentang istilah teknis dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah teknis yang perlu disamakan persepsi terhadapnya. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Interferensi adalah pengaruh bunyi yang di lafalkan dengan ujaran bahasa ibu ke dalam dialek bahasa Indonesia.
2. Fonologi adalah bagian linguistik atau ilmu bahasa yang fokus kajiannya tentang bunyi.
3. Interferensi fonologis adalah percampuran unsur fonologis dari dua bahasa atau lebih, dalam hal ini adalah pengaruh pelafalan bunyi bahasa Jawa ke dalam pelafalan bunyi bahasa Indonesia.
4. Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang sekaligus digunakan sebagai alat komunikasi sesama Suku Jawa.
5. Bahasa Indonesia adalah bahasa Negara di Indonesia.
6. Pidato kenegaraan adalah pidato pertanggungjawaban presiden yang dilakukan setiap tanggal 16 Agustus.
7. Presiden RI adalah pimpinan pemerintahan, dalam hal ini adalah pimpinan pemerintahan Indonesia tahun 2022, yakni Ir. Joko Widodo.
8. Bahasa jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang hidup dan tetap dipergunakan dalam bahasa yang bersangkutan.